



The logo of STAI Al-Anwar is a shield-shaped emblem. The outer border is light purple with a yellow rope-like pattern. The inner border is yellow with the text "SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL ANWAR SARAWAK" in a circular arrangement. The center features a green field with a white stylized building (mosque) and a white crescent moon above it. Below the building is an open book. The bottom of the shield has the text "STAI AL-ANWAR" in yellow. The entire emblem is set against a white background.

BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada tafsir *Al-Qur'anul Karim Nurul Huda* karya Mudhar Tamim, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan objek yang diteliti yakni tafsir *Al-Qur'anul Karim Nurul Huda*, Bahasa yang digunakan adalah bahasa Madura. Oleh karenanya, tingkat tutur didalam tafsir tersebut juga merupakan tingkat tutur bahasa Madura. Pada tafsir tersebut ditemukan tiga macam tingkatan bahasa, yakni tingkatan kasar, tingkatan, dan tingkatan *alus*. Ketiga tingkatan ini di identifikasi berdasarkan kondisi sosial, kedudukan pembicara dan lawan bicara serta konteks pembicaraannya. Kemudian, untuk tingkatan yang paling mendominasi adalah tingakatan kasar. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kalimat dalam bentuk percakapan yang menggunakan tingkatan jenis ini.

Pada leksikon budaya, tidak banyak yang dapat ditemukan. Hal ini melihat keterbatasan objek yang terdiri dari satu Juz. Oleh karena itu, pada leksikon budaya ini hanya ditemukan beberapa leksikon saja. Namun meski demikian, beberapa leksikon yang ditemukan cukup untuk menggambarkan leksikon-leksikon budaya yang ada di Madura. Leksikon seperti budaya atau kebiasaan serta prilaku masyarakat Madura dan beberapa leksikon yang menggambarkan kata ganti orang dapat menggambarkan leksikon budaya yang digunakan dan tercantum dalam masyarakat Madura. Kemudian untuk penggunaanya dalam

tafsir *al-Qur'anul Karim Nurul Huda* tidak jauh berbeda dengan penggunaannya dalam bahasa lisan masyarakat Madura biasanya.

Oleh karena beberapa temuan ilmiah di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Madura tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi belaka. Namun, keberadaannya juga dapat digunakan untuk media pelestari budaya dan dakwah yang berupa karya tafsir. Keberadaan tafsir *Al-Qur'anul Karim Nurul Huda* menjadi salah satu bukti bahwa bahasa Madura mampu menjadi alat komunikasi, tidak hanya secara lisan tetapi juga secara terlulis.

B. SARAN

Setelah dirampungkannya penulisan skripsi ini, penulis berharap agar tulisan ini dapat menginspirasi banyak orang untuk kemudian melakukan telaah dan analisis yang lebih jauh seperti analisis pergeseran dan perubahan bentuk kata dalam bahasa Madura khususnya pada teks-teks keagamaan. Hal ini tidak hanya dapat memberi sumbangsih secara akademis dalam penelitian tafsir berbahasa daerah namun juga ikut melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa Madura sebagai bahasa yang didalamnya terdapat nilai-nilai kultural dan budaya.